

IMAJINASI TOKOH BIMA



ALPHONSUS AWAN MURBA CANDRA
NIM 1012093021

PROGAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

IMAJINASI TOKOH BIMA



ALPHONSUS AWAN MURBA CANDRA
NIM 1012093021

Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni
2017

Tugas Akhir Penciptaan berjudul:

IMAJINASI TOKOH BIMA diajukan oleh Alphonsus Awan Murba Candra, NIM 1012093021, Program Studi Seni Grafis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Hartono, M.Sn.

NIP. 19591108 198601 1001

Pembimbing II/Anggota



Bambang Witjaksono, M.Sn.

NIP. 19730327 199903 1001

Cognate/Anggota



Warsono, S.Sn., M.A.

NIP. 19760509 200312 1001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn

NIP. 19761007 200604 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

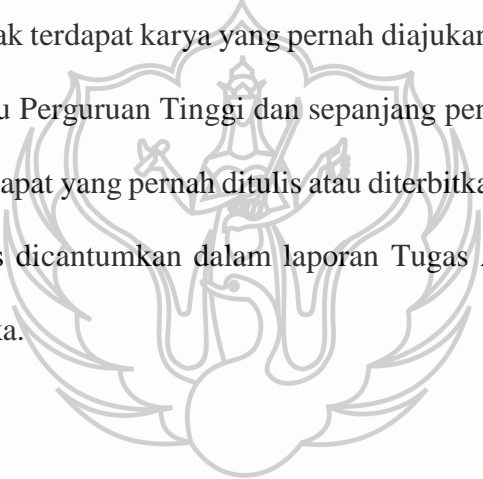
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alphonsus Awan Murba Candra

NIM : 1012093021

Jurusan/Minat Utama : Seni Rupa Murni/Seni Grafis

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir dengan judul **IMAJINASI TOKOH BIMA** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 14 Juli 2017

Alphonsus Awan Murba Candra
1012093021



*Dipersembahkan Untuk Orang-orang yang selalu mendukung
dalam kondisi apapun.*

KATA PENGANTAR

Mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus, sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul IMAJINASI TOKOH BIMA dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan S1 (S-1) Minat Utama Seni Grafis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terselesaikannya penulisan Tugas Akhir ini, dan dengan segala hormat dan rasa cinta, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Drs.AG.Hartono, M. Sn. selaku Dosen Pembimbing I
2. (†) Drs. Pracoyo, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing II
3. Bambang Witjaksono, M. Sn. selaku pengganti Dosen Pembimbing II
4. Warsono, S.Sn., M.A. selaku Penguji Ahli Tugas Akhir
5. Nadiyah Tunnikmah, M.A. selaku Dosen Wali
6. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn. Ketua Jurusan Seni Murni
7. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
8. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Seluruh *Staff* dan karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Mbah Harjo, selaku pemilik Rumah Limasan (Studio Sementara).
12. Babe dan ibuku, Rj Winarno dan Victoria Mariyani atas segala doa restu dan semangatnya. Serta Kakak Simon Megadewandanu yang selalu memberi dukungan.
13. Keluarga besar *Printmaking Remedy*, solidaritas tanpa batas.
14. KangUcupTP, sethoAwan, Alvin, Adit, Ending, Poniman.
15. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran proses Tugas Akhir ini, yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Tugas Akhir ini merupakan karya perencanaan konseptual yang lengkap dengan karya tulis sebenarnya. Penulis sendiri sangat menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan yang ada, sehingga saran dan kritik sangat diharapkan demi kemajuan dan pengembangan diri dan proses berkarya selanjutnya dalam berkesenian.

Semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Terima kasih.



Alphonsus Awan Murba Candra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
IMAJINASI TOKOH BIMA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul.....	4
BAB II KONSEP	6
A. Konsep Penciptaan.....	6
B. Konsep Perwujudan	21
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	36
A. Bahan.....	36
B. Alat.....	43
C. Teknik	48
D. Tahapan Pembentukan	50
BAB IV TINJUAN KARYA	59
BAB V PENUTUP.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1. Wayang Kulit Purwa, Bima	8
Gambar. 2.2. Wayang Kulit Purwa, Bima	9
Gambar. 2.3. Kuku Pancanaka	12
Gambar. 2.4. Gada Lukitasari	13
Gambar. 2.5. Gada Rujakpolo	13
Gambar. 2.6. Bargawastra	14
Gambar. 2.7. Bima Versi Penulis	26
Gambar. 2.8. Resurrection of Fenris (Woodcarving 48"X42")	31
Gambar. 2.9. "Amor Fati" 200 x 145 cm (2015) acrylic, soft pastel, and pencil on canvas"	33
Gambar. 2.10. THE GARDENER,	34
Gambar. 2.11. INCREDIBLE-HULK	35
Gambar. 3.1. MDF	37
Gambar. 3.2. Spidol Permanen	38
Gambar. 3.3. Tinta Cetak Berbasis Minyak	38
Gambar. 3.4. Spidol Permanen	39
Gambar. 3.5. Spidol Permanen	40
Gambar. 3.6. Lem Kayu	40
Gambar. 3.7. Cat Tembok Putih	41
Gambar. 3.8. Spanram	41
Gambar. 3.9. Kanvas	42
Gambar. 3.10. Alat Cukil Kayu	43
Gambar. 3.11. Kaca	44
Gambar. 3.12. Roller	44
Gambar. 3.13. Siku	45
Gambar. 3.14. Entong	45
Gambar. 3.15. Guntecker	46
Gambar. 3.16. Palet	46
Gambar. 3.17. Laptop	47
Gambar. 3.18. Proyektor	47
Gambar. 3.19. Scanner	48
Gambar. 3.20. Membuat Sketa Awal	50
Gambar. 3.21. Proses Pemindahan Gambar Manual Dirubah Bentuk File	50
Gambar. 3.22. Proses Mengedit Gambar Menggunakan Laptop	51
Gambar. 3.23. Proses Pemindahan Gambar	51
Gambar. 3.24. Proses Menebalkan Sketsa	52
Gambar. 3.25. Proses Mencukil	52

Gambar. 3.26. Proses Pemasangan Kanvas	53
Gambar. 3.27. Proses Pelapisan Kanvas	53
Gambar. 3.28. Proses Penghalusan Kanvas	54
Gambar. 3.29. Proses Pelapisan Kanvas	54
Gambar. 3.30. Menyiapkan Tempat.....	55
Gambar. 3.31. Proses Pencampuran.....	55
Gambar. 3.32. Proses Pewarnaan.....	56
Gambar. 3.33. Proses Peletakan Kanvas.....	56
Gambar. 3.34. Proses Pemindahan Gambar.....	57
Gambar. 3.35. Memeriksa Hasil Cetakan	57
Gambar. 3.36. Hasil Cetakan	58
Gambar. 3.37. Pemberian Judul.....	58
Gambar. 4.1. Pengasingan Bima Bungkus.....	60
Gambar. 4.2. Kegagalan Siasat Licik Sengkuni.....	62
Gambar. 4.3. Anugerah Bima.	64
Gambar. 4.4. Upaya Gajahsena.....	66
Gambar. 4.5. Manunggal.....	68
Gambar. 4.6. Hembusan Dewa Bayu.....	70
Gambar. 4.7. Perintah Sang Guru Drona.	72
Gambar. 4.8. Pembebasan Dewa Bayu dan Dewa Indra.....	74
Gambar. 4.9. Bima Mengalahkan Nemburnawa.....	76
Gambar. 4.10. Kesejatian Bima	78
Gambar. 4.11. Tak Terbatas	80
Gambar. 4.12. Penghormatan Bima Kepada Dewaruci.	81
Gambar. 4.13. Tantangan Dan Kemenangan	83

DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata Penulis.....	90
B. Foto Poster Pameran.....	92
C. Foto Suasana Pameran.....	93
D. Katalog Pameran	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Wayang merupakan warisan budaya Nusantara sekaligus warisan budaya dunia atas pengakuan UNESCO yang menetapkan wayang sebagai *Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* pada 7 Nopember 2003. Namun demikian, pengakuan tersebut belum direspon oleh negara kita dalam mengembangkan dan melestarikan wayang sebagai budaya tradisi”.¹

“Kepopuleran wayang sebenarnya memiliki daya tarik kuat, sehingga sampai sekarang seni wayang mampu bertahan dan disenangi oleh masyarakat, karena di dalam seni pertunjukan wayang terdapat bidang seni lainnya, seperti, seni lukis, seni tari, musik/ suara, drama, seni kriya, sastra, dan filsafat. Daya tarik lain dari wayang yang menjadikan wayang tetap mampu bertahan, yaitu wayang memiliki misi sebagai kesenian yang mengandung aspek tuntutan, tatanan, dan tontonan, yang dimaksud tuntutan yaitu dalam pertunjukan wayang terkandung pengajaran budi pekerti, tatanan dalam pertunjukan menjelaskan tatanan etika yang diterapkan dalam kehidupan, dan tontonan yang mampu menghibur masyarakat”.²

“Perkembangan wayang dari massa ke massa selalu mengalami pembaharuan, seperti Wayang Kulit Purwa, Wayang Gedog, Wayang Madya, Wayang Kancil, Wayang Sulung, Wayang Pancasila, Wayang Wahyu, Wayang Sadat, dan masih banyak lagi”,³ dimana perkembangan wayang tak berhenti sampai

¹ Heru S Sujarwo., dkk, *Rupa dan Karakter Wayang Purwa*, (Jakarta: Kaki Langit Kencana, 2010), h. xxxiv

²Ibid. h. xxxiii

³Ibid. h. 56

saat ini, Kemudian muncul berbagai inovasi wayang dilakukan oleh para seniman dengan memunculkan Wayang Super, Wayang Kampung Sebelah, Wayang OHP, wayang layar lebar namun hasil kreativitas tersebut belum mampu menarik generasi muda terhadap wayang.

Wayang kulit purwa, salah satu wayang kulit tertua dan masih bertahan sampai saat ini. Wayang purwa mempunyai berbagai tokoh dalam pertunjukannya antara lain, Arjuna, Nakula, Sadewa, Bima, Puntadewa, dan masih banyak lagi yang ada di dalam kisah Mahabharata. Adapun tokoh sentral yang selalu ada dalam kisah Mahabharata, seperti Arjuna dan Bima. “Dalam jagad pewayangan Arjuna adalah tokoh yang paling tampan. Ketampanan ini adalah gambaran ideal dari kebudayaan Jawa tentang citra seorang kesatria,”⁴ sedangkan “Bima dideskripsikan di jagad pewayangan sebagai seorang figur yang *birawa*, artinya perawakannya atletis, tinggi besar, dan berotot. Bentuk tubuhnya sempurna sebagai seorang petarung. Kalau berjalan gagah dan berwibawa bagaikan singa. Dadanya bidang kekar namun perutnya kecil seperti perut srigala”.⁵ Kedua tokoh tersebut mewakili peran penting masing-masing dalam kisah Mahabharata. Penulis kemudian memilih Bima sebagai salah satu tokoh idola dan juga menjadikan dia sebagai sumber inspirasi penulis. Karena sebagian besar kisah yang dimiliki Bima mempunyai makna lebih yang dilihat dari persepsi penulis secara tekstual maupun visual ataupun cerita yang terkait. Salah satu cerita menjadi inspirasi penulis, ialah Dewaruci yang menceritakan tentang kesejatihan hidup dan tuntunan pedoman penulis dalam kehidupan, serta menjadikan pribadi lebih baik secara mental ataupun fisik, di

⁴ Ibid., h. 484

⁵ Ibid. h. 550

dalam menjalani kehidupan penulis. Bima juga dikenal secara umum memiliki sifat setia pada satu sikap, tidak berbasa basi, tak pernah bersikap mendua, dan memenuhi segala yang sudah dijanjikan atau tidak pernah menjilat ludahnya sendiri. Bima persepsi penulis, mempunyai keistimewaan, adalah kisah yang menceritakan pada saat ia dilahirkan di dunia dalam bentuk bungkus yang membedakan dari tokoh lainnya. Dalam cerita bungkus tersebut dapat menjadi tuntunan dalam kehidupan. Oleh karena pertimbangan penulis jelaskan, kemudian penulis memilih tokoh Bima sebagai obyek yang diangkat dalam karya tugas akhir.

Sebagai generasi muda keturunan suku Jawa, kedekatan penulis dengan cerita dan tokoh-tokoh wayang tidak terelakkan. Dunia moderen banyak mengajarkan didalam menghubungkan kemajuan teknologi yang luar biasa. Dampak dari itu, muncul pemikiran yang mengimajinasikan Bima sebagai layaknya seorang yang hebat dalam dunia moderen sekarang ini, kemudian menjadikan Bima menjadi idola sebagai seorang kesatria, tokoh yang hebat.

B. Rumusan Penciptaan

Setelah menguraikan latar belakang penciptaan, maka dikemukakan rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil interpretasi imajinasi dari pengamatan, pemikiran tentang sosok Bima, secara visual dan tekstual?
2. Melalui bentuk seperti apakah imajinasi tentang sosok Bima tersebut diwujudkan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mempelajari secara seksama tokoh Bima dari aspek visual dan tekstual serta cerita yang terkandung
- b. Menciptakan bentuk baru tokoh Bima sesuai dengan imajinasi yang muncul dari hasil pengamatan dan perenungan
- c. Mengangkat bentuk kreasi baru tokoh Bima dalam karya seni grafis.

2. Manfaat

- a. Memperkenalkan tokoh Bima dan menambah wawasan kepada generasi penerus.
- b. Memupuk rasa cinta dan bangga akan kebudayaan Indonesia melalui tokoh Bima.
- c. Sebagai syarat untuk memenuhi penyelesaian studi S1, Seni Murni Seni Grafis di Institut Seni Indonesia.

D. Makna Judul

Judul tugas akhir ini adalah **“Imajinasi Tokoh Bima”** Pemilihan judul tersebut, dikarenakan penulis meyakini judul tersebut dapat mewakili sudut pandang penulis yang ingin disampaikan dalam Tugas akhir, Makna dari judul yang dapat diuraikan dan dijelaskan adalah sebagai berikut:

- **Imajinasi** adalah daya untuk membentuk gambaran (imaji) atau konsep konsep mental yang tidak secara langsung didapat dari sensasi (pengindraan).⁶
- **Tokoh** adalah bentuk badan; perawakan: pemegang peran (peran utama) di roman atau drama⁷.
- **Bima** adalah putra prabu Pandu dan Dewa Kuntalibrata, ia tergolong pandawa yang kedua, tokoh ini terkenal satria yang bijaksana dan menjadi tulang punggung Negara Amarta. Namun demikian Bima termasuk satria yang telah menguasai ilmu *sangkan paraning dumadi* yakni kita berasal dari mana dan akan kembali kemana. Bima juga ditakuti oleh lawan-lawannya bila ia berperang pantang mundur dan menyerah kalau belum menemui ajalnya. Bima pernah meramalkan dan menyebarkan ilmunya dengan bernama Bangawan Bima Suci⁸.

Berdasarkan makna kata-kata yang telah dijabarkan, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian judul “Imajinasi Tokoh Bima” adalah penulis ingin mengenalkan kembali pada generasi penerus tentang tokoh Bima dalam pewayangan, dengan penggambaran Bima versi penulis, dan tidak meninggalkan atribut, serta ciri khas dari Bima, yang digambarkan dalam bentuk baru, sesuai imajinasi dan divisualisasikan melalui sebuah karya seni grafis.

⁶ H.Tedjoworo.*Imaji dan Imajinasi*.(Yogyakarta:Kanusius.2001).h.21

⁷ Sumber: <http://kbbi.web.id/tokoh> (diakses tgl 29 mei 2014 jam 22.54 wib)

⁸ Purwadi.*Mengenal Tokoh Wayang Purwa*.(Sukoharjo surakarta:Cendrawasih.2007).h.46